

Pengaruh *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotients*, *Spiritual Intelligence* dan Kecerdasan Adversitas Terhadap Tingkat Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi

Nurul Indah Q. Muksin^{1*}, Maslichah², Umi Nandiroh³

^{1,2,3} Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : 090nurulindah@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how the influence of intelligence quotient, emotional quotients, spiritual intelligence and adversity intelligence on the level of understanding of accounting courses in accounting students in Ternate. The variables used in this study consisted of independent variables: intelligence quotient, emotional quotients, spiritual intelligence and adversity intelligence. Dependent variable: understanding of accounting. This research was conducted from February to completion at three universities in the city of Ternate. Namely, Muhammadiyah University of North Maluku, Khairun University of Ternate, and Ternate State Institute of Islamic Religion. Descriptive analysis, classical acceptance test, and multiple regression analysis were used in this research data analysis technique. Students majoring in accounting class of 2020 at North Maluku Muhammadiyah University, Khairun University Ternate, and Ternate State Institute of Islamic Religion. sample and through criteria: 1) S1 students majoring in accounting class of 2020 who are still active. 2) Have completed the courses Introduction to Accounting, Financial Accounting 1, Financial Accounting 2, Advanced Financial Accounting 1, Advanced Financial Accounting 2, Auditing, Accounting Theory. as sample. The results of this study indicate that intelligence quotient, emotional quotients, spiritual intelligence and adversity intelligence simultaneously have a significant positive effect on accounting comprehension.

Keywords: *Intelligence quotient, emotional quotients, spiritual intelligence, adversity intelligence, understanding of accounting.*

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan di perguruan tinggi merupakan persiapan untuk menghadapi kehidupan di dunia kerja. Dengan melalui pendidikan di perguruan tinggi seorang mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk menyongsong kehidupan di masa mendatang. Perolehan gelar sarjana merupakan salah satu tujuan mahasiswa melakukan studi di perguruan tinggi yang nantinya perolehan gelar tersebut diharapkan dapat menjadi jaminan untuk lebih mudah mendapatkan pekerjaan dibandingkan dengan seseorang yang hanya lulusan sekolah menengah. Pencapaian indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tinggi dan kelulusan yang cepat menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk merekrut tenaga kerja yang berkualitas. Lulusan S1 yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, dapat diterima di dunia kerja atau lebih mudah mendapatkan pekerjaan. Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Mawardi, 2011).

Pengetahuan yang dibutuhkan akuntan menurut hasil evolusi pendidikan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi. Untuk memperoleh pengetahuan tersebut pemahaman tentang dasar-dasar akuntansi menjadi kunci utama, diharapkan dengan adanya dasar-dasar akuntansi sebagai pegangan, maka semua praktik dan teori akan dengan mudah dilaksanakan. Namun, kenyataannya pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan seperti pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum, hal ini berbeda dengan implementasi sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja

nantinya. Masalah tersebut tentu akan mempersulit dan membingungkan mahasiswa untuk pemahaman akuntansi. Dengan demikian tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia (Mawardi, 2011)

Untuk memahami sesuatu hal yang baru, setiap manusia membutuhkan *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotient*, *Spiritual Intelligence* dan kecerdasan adversitas. Semakin tinggi kecerdasan pada 4 hal tersebut maka kita akan lebih mudah menerima dan memahami sesuatu dalam hidup. Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam proses belajar memahami akuntansi diantaranya faktor kecerdasan dan tantangan yang Penekanan penelitian ini pada dimensi *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotient*, *Spiritual Intelligence* dan kecerdasan adversitas sebagai bagian dari aspek individual yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi (Devi dkk, 2020). Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana pengaruh *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotients*, *Spiritual Intelligence*, dan kecerdasan adversitas terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) paham berarti mengerti. Sudaryono,(2009) mengemukakan pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Menurut Sudijono,(2011) pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut.

2. Pemahaman Akuntansi

Suwardjono, (2005:4) Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik. Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh dosen.

Teori akuntansi tidak lepas dari praktik akuntansi karena tujuan utamanya adalah menjelaskan praktik akuntansi berjalan dan memberikan dasar bagi pengembangan praktik. Akuntansi cenderung dikembangkan atas dasar pertimbangan nilai, yang dipenuhi oleh faktor lingkungan tempat akuntansi dipraktikkan. Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan dasar yang diajarkan dan harus dikuasai oleh mahasiswa jurusan akuntansi di perguruan tinggi.

3. Intelligence Quotient

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017) intelektual berarti cerdas, berakal, berpikiran jernih terhadap ilmu pengetahuan. *Intelligence Quotient* atau kecerdasan intelektual merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan individu. Zohar dan marshal (2005 : 184) mendefinisikan *Intelligence Quotient* atau kecerdasan intelektual adalah sebuah kecerdasan formal yang mempelajari cara memanipulasi dan menggunakan aturan-aturan formal seperti aturan tata bahasa atau aturan aritmatika.

Wiramiharja, (2003 : 80) tiga indikator kecerdasan intelektual yang menyangkut tiga domain kognitif. Ketiga indikator tersebut adalah :

1) Kemampuan figur yaitu pemahaman dan nalar dibidang bentuk

- 2) Kemampuan verbal yaitu pemahaman dan nalar dibidang bahasa
- 3) Pemahaman dan nalar dibidang numerik atau yang berkaitan dengan angka bisa disebut dengan kemampuan numerik.

4. **Emotional Quotients**

Emotional atau emosi berasal dari kata *movere* (bahasa latin) yang berarti “menggerakkan, bergerak”. Menurut (kamus besar bahasa Indonesia, 2017) emosi merupakan luapan perasaan yang berkembang dan surut diwaktu yang singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan, keberanian yang sifatnya subjektif. Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi atau *Emotional Quotients* adalah kemampuan bagaimana mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain., kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa indikator kecerdasan emosional adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk mengetahui perasaan sendiri sehingga mengetahui kelebihan dan kekurangan (kesadaran diri),
- 2) Kemampuan menangani emosi sendiri (pengaturan diri),
- 3) Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri untuk terus maju (motivasi),
- 4) Kemampuan merasakan emosi dan kepribadian orang lain (empati), dan
- 5) Kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain (keterampilan sosial)

5. **Spiritual Intelligence**

Spiritual Intelligences atau kecerdasan spiritual (SQ) merupakan kesadaran dalam diri kita yang membuat kita menemukan dan mengembangkan bakat-bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijaksanaan. Satiadarma dan Waruwu, (2003 : 42). Zohar dan Marshal, (2000) menggambarkan orang yang memiliki kecerdasan spiritual atau *Spiritual Intelligences* sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel, mampu beradaptasi secara spontan dan aktif, mempunyai kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, rasa sakit, memiliki visi dan prinsip nilai, mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.

Indikator kecerdasan spiritual menurut Idrus, (2002) dan Fabiola, (2005).

1. Mutlak jujur.
2. Keterbukaan.
3. Pengetahuan diri.
4. Fokus pada kontribusi.
5. Spiritual non-dogmatis.

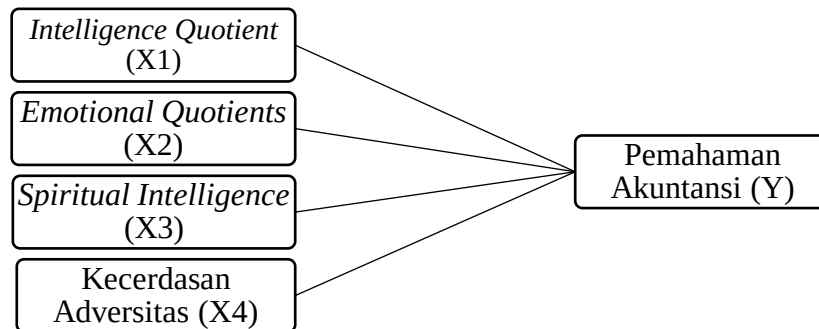
6. **Kecerdasan Adversitas**

Kecerdasan adversitas mempunyai tiga bentuk. Pertama, kecerdasan adversitas adalah suatu kerangka kerja konseptual yang baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Kedua, kecerdasan adversitas adalah suatu ukuran untuk mengetahui respon anda terhadap kesulitan. Ketiga, kecerdasan adversitas adalah serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon anda terhadap kesulitan, yang akan berakibat memperbaiki efektifitas pribadi dan profesionalitas anda secara keseluruhan (Stoltz, 2007:9).

Dari definisi operasional kecerdasan adversitas tersebut kemudian dibuatlah indikator sebagai berikut :

1. Asal-usul dan pengakuan
2. Jangkauan
3. Kendali
4. Daya tahan

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H1 : *Intelligence Quotient (X1)*, *Emotional Quotients (X2)*, *Spiritual Intelligence (X3)*, dan kecerdasan adversitas (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi
- H1a : *Intelligence Quotient (X1)* berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi
- H1b : *Emotional Quotients (X2)* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi
- H1c : *Spiritual Intelligence (X3)* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi
- H1d : Kecerdasan adversitas (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman mata kuliah akuntansi

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan pada Tiga Perguruan Tinggi di Kota Ternate. Yaitu, Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Universitas Khairun Ternate, dan Institut Agama Islam Negeri Ternate. Penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2023 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Mahasiswa jurusan akuntansi angkatan 2020 pada Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Universitas Khairun Ternate, dan Institut Agama Islam Negeri Ternate adalah populasi yang dipakai, serta menggunakan *purposive sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dan melalui kriteria: 1) Mahasiswa S1 jurusan akuntansi angkatan 2020 yang masih aktif. 2) Telah menyelesaikan mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan 1, Akuntansi Keuangan 2, Akuntansi Keuangan Lanjutan 1, Akuntansi Keuangan Lanjutan 2, Auditing, Teori Akuntansi. Sebagai sampel.

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan ialah data primer serta teknik untuk mengumpulkan data berupa form isian online.

Metode Analisis Data

Uji yang dipakai ialah uji validitas dan reliabilitas. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda, uji parsial dan simultan serta koefisien determinasi sebagai teknik analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intelligence Quotient	103	1	3	3,71	5,92047
Emotional Quotients	103	1	3	3,61	4,98509
Spiritual Intelligence	103	1	5	3,88	6,29831
Kecerdasan Adversitas	103	1	5	3,93	6,44209
Pemahaman Akuntansi	103	1	3	3,63	8,62434
Valid N (listwise)	103				

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui jumlah sampel data sebanyak 103 responden yang diambil dari Mahasiswa Akuntansi di Ternate. Dapat dijelaskan dari hasil analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel *Intelligence Quotient* (X1) menunjukkan nilai terendah (Minimum) sebesar 1, nilai tertinggi (Maximum) sebesar 3, rata-rata (Mean) sebesar 3,71 dan Standard Deviation sebesar 5,92.
2. Variabel *Emotional Quotients* (X2) menunjukkan nilai terendah (Minimum) sebesar 1, nilai tertinggi (Maximum) sebesar 3, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,61 dan Standard Deviation sebesar 4,98.
3. Variabel *Spiritual Intelligence* (X3) menunjukkan nilai terendah (Minimum) sebesar 1, nilai tertinggi (Maximum) sebesar 5, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,88 dan Standard Deviation sebesar 6.29.
4. Variabel Kecerdasan Adversitas (X3) menunjukkan nilai terendah (Minimum) sebesar 1, nilai tertinggi (Maximum) sebesar 5, nilai rata-rata (Mean) sebesar 27.5, dan Standard Deviation sebesar 6.44.
5. Variabel Pemahaman Akuntansi (Y) menunjukkan nilai terendah (Minimum) sebesar 1, nilai tertinggi (Maximum) sebesar 3, nilai rata-rata (Mean) sebesar 3,63 dan Standard Deviation sebesar 8,62.

Uji Instrumen

1. Uji validitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
Pemahaman Akuntansi (Y)	Y1.p1	0,505	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p2	0,628	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p3	0,378	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p4	0,693	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p5	0,495	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p6	0,609	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p7	0,528	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p8	0,603	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p9	0,492	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p10	0,617	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p11	0,552	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p12	0,411	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p13	0,484	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p14	0,460	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	Y1.p15	0,510	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
<i>Intelligence Quotient (X1)</i>	X1.p1	0,355	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p2	0,591	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p3	0,663	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p4	0,619	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p5	0,538	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p6	0,540	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p7	0,692	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p8	0,612	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p9	0,546	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X1.p10	0,536	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
<i>Emotional Quotients (X2)</i>	X2.p1	0,334	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p2	0,376	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p3	0,342	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p4	0,502	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p5	0,637	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p6	0,559	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p7	0,362	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p8	0,475	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p9	0,477	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p10	0,340	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X2.p11	0,594	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
<i>Spiritual Intelligence (X3)</i>	X3.p1	0,684	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.p2	0,621	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.p3	0,707	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.p4	0,635	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.p5	0,667	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.p6	0,732	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.p7	0,636	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X3.p8	0,626	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
Kecerdasan Adversitas (X4)	X4.p1	0,770	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X4.p2	0,743	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X4.p3	0,730	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X4.p4	0,704	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X4.p5	0,694	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X4.p6	0,786	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid
	X4.p7	0,708	0.195	r Hitung > r Tabel	Valid

- Variabel Pemahaman Akuntansi (Y) memiliki nilai r hitung minimum sebesar 0,378 dan r hitung maksimum sebesar 0,693 dimana ini lebih besar dari r tabel 0,195 maka hasil Uji Validitas dinyatakan Valid.
- Variabel *Intelligence Quotient* (X1) memiliki nilai r hitung minimum sebesar 0,355 dan r hitung maksimum sebesar 0,692 dimana ini lebih besar dari r tabel 0,195 maka hasil Uji Validitas dinyatakan Valid.
- Variabel *Emotional Quotient* (X2) memiliki nilai r hitung minimum sebesar 0,334 dan r hitung maksimum sebesar 0,637 dimana ini lebih besar dari r tabel 0,195 maka hasil Uji Validitas dinyatakan Valid.
- Variabel *Spiritual Intelligence* (X3) memiliki nilai r hitung minimum sebesar 0,621 dan r hitung maksimum sebesar 0,732 dimana ini lebih besar dari r tabel 0,195 maka hasil Uji Validitas dinyatakan Valid.

- e. Variabel Kecerdasan Adversitas (X4) memiliki nilai r hitung minimum sebesar 0,694 dan r hitung maksimum sebesar 0,786 dimana ini lebih besar dari r tabel 0,195 maka hasil Uji Validitas dinyatakan Valid. Besaran r hitung pada item-item variabel pemahaman akuntansi, *Intelligence Quotient*, *Emotional Quotients*, *Spiritual Intelligence*, dan kecerdasan adversitas memiliki nilai $> r$ tabel 0,195. Sehingga seluruhnya dikatakan valid.

2. Uji reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Pemahaman Akuntansi (Y)	0,820	Reliabel
2	<i>Intelligence Quotient</i> (X1)	0,768	Reliabel
3	<i>Emotional Quotients</i> (X2)	0,626	Reliabel
4	<i>Spiritual Intelligence</i> (X3)	0,820	Reliabel
5	Kecerdasan Adversitas (X4)	0,856	Reliabel

Keempat variabel tersebut menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,60$. Maka variabel yang dipakai dapat dikatakan reliabel.

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

a. *Intelligence Quotient* (X1)

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas X1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,44640953
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,026
<i>Kolmogorov Smirnov test</i>		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai residual variabel *Intelligence Quotient* Terhadap Pemahaman Akuntansi terdistribusi normal dengan asumsi yang digunakan dalam pengujian ini telah terpenuhi, dan hasilnya menunjukkan nilai Kolmogorov Smirnov test adalah 0,052 dengan Asymp. Sig 0,200 $> 0,05$ maka Uji Normalitas atas Variabel *Intelligence Quotient* terdistribusi normal

b. *Emotional Quotients* (X2)

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas X2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,32589153
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,052
Kolmogorov Smirnov test		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai residual variabel *Emotional Quotients* Terhadap Pemahaman Akuntansi terdistribusi normal dengan asumsi yang digunakan dalam pengujian ini telah terpenuhi, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov test* adalah 0,055 dengan Asymp. Sig 0,200 > 0,05 maka Uji Normalitas atas Variabel *Emotional Quotients* terdistribusi normal

c. *Spiritual Intelligence* (X3)

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas X3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,60896738
Most Extreme Differences	Absolute	,051
	Positive	,051
	Negative	-,048
Kolmogorov Smirnov test		,051
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai residual variabel *Spiritual Intelligence* Terhadap Pemahaman Akuntansi terdistribusi normal dengan asumsi yang digunakan dalam pengujian ini telah terpenuhi, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov test* adalah 0,051 dengan Asymp. Sig 0,200 > 0,05 maka Uji Normalitas atas Variabel *Spiritual Intelligence* terdistribusi normal

d. Kecerdasan Adversitas (X4)

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas X4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,21664550
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,048
Kolmogorov Smirnov test		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan pada Tabel 7 diketahui nilai residual variabel Kecerdasan Adversitas Terhadap Pemahaman Akuntansi terdistribusi normal dengan asumsi yang digunakan dalam pengujian ini telah terpenuhi, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov Smirnov test* adalah 0,060 dengan Asymp. Sig 0,200 > 0,05 maka Uji Normalitas atas Variabel kecerdasan Adversitas terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	<i>Intelligence Quotient (X1)</i>	0,413	2,423	Bebas Multikolinearitas
2	<i>Emotional Quotients (X2)</i>	0,617	1,622	Bebas Multikolinearitas
3	<i>Spiritual Intelligence (X3)</i>	0,510	1,961	Bebas Multikolinearitas
4	Kecerdasan Adversitas (X4)	0,498	2,008	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 8 Didapat nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 disimpulkan tidak ada Multikolinieritas pada data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	T	Sig	Keterangan
1	<i>Intelligence Quotient (X1)</i>	-,423	0,674	Tidak terjadi heteroskedastisitas
2	<i>Emotional Quotients(X2)</i>	,825	0,411	Tidak terjadi heteroskedastisitas
3	<i>Spiritual Intelligence(X3)</i>	,520	0,605	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Kecerdasan Adversitas(X4)	-,077	0,938	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Diperoleh nilai signifikasi seluruh variabel dari uji glejser yaitu > 0,05, sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas

4. Regresi linier berganda.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,213	4,679		2,824	,006
	<i>Intelligence Quotient</i>	,273	,145	,187	1,887	,062
	<i>Emotional Quotients</i>	,151	,140	,087	1,078	,284
	<i>Spiritual Intelligence</i>	,366	,122	,267	2,994	,003
	Kecerdasan Adversitas	,501	,121	,375	4,147	,000

Setelah dilakukan analisis, didapat persamaan regresi:

$$Y = 13,213 + 0,273 X_1 + 0,151 X_2 + 0,366 X_3 + 0,501 X_4 + \Sigma$$

Sig 0,062 Sig 0,284 Sig 0,003 Sig 0,000

5. Uji Hipotesis

a. Uji F.

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4566,015	4	1141,504	37,034	,000 ^b
	Residual	3020,665	98	30,823		
	Total	7586,680	102			
a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Adversitas (X4), Emotional Quotients (X2), Spiritual Intelligence (X3), Intelligence Quotient (X1)						

F hitung sebesar 37,034 dan signifikansi sebesar 0,000 berarti lebih kecil dari 0,05, maka jika diuji bersamaan, semua variabel X mendapat pengaruh positif dan signifikan pada Y.

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,776 ^a	,602	,586	5,55186
a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Adversitas (X4), Emotional Quotients (X2), Spiritual Intelligence (X3), Intelligence Quotient (X1)				

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,586 atau 58,6 %, *Intelligence Quotient (X1)*, *Emotional Quotients (X2)*, *Spiritual Intelligence (X3)*, Kecerdasan Adversitas (X4) berpengaruh secara simultan terhadap Pemahaman Akuntansi dan sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pemahaman Akuntansi yaitu Perilaku Belajar (Devi dkk, 2020)

c. Uji t.

Tabel 13. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,213	4,679		2,824	,006
	<i>Intelligence Quotient (X1)</i>	,273	,145	,187	1,887	,062
	<i>Emotional Quotients (X2)</i>	,151	,140	,087	1,078	,284
	<i>Spiritual Intelligence (X3)</i>	,366	,122	,267	2,994	,003
	Kecerdasan Adversitas (X4)	,501	,121	,375	4,147	,000

a. Dependent Variable: Pemahaman Akuntansi (Y)

1. Variabel *Intelligence Quotient (X1)* memiliki t hitung sebesar 1,887 dengan signifikansi t 0,062 > 0,05 maka H1a ditolak dan H0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh *Intelligence Quotient (X1)* terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Hasil penelitian ini Konsisten dengan penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Halimah, (2022) yang menunjukkan hasil Kecerdasan Intelektual terbukti tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
2. Variabel *Emotional Quotients (X2)* memiliki t hitung sebesar 1,078 dengan signifikansi t 0,284 > 0,05 maka H1-b ditolak dan H0 diterima yang berarti

- Emotional Quotients* (X2) tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Ratnasari dkk, (2022) yang menunjukkan hasil Kecerdasan Emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi
3. Nilai signifikansi dari variabel *Spiritual Intelligence* (X3) memiliki t hitung sebesar 2,994 dengan signifikansi $t \ 0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{1c} diterima yang berarti *Spiritual Intelligence* (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Semakin tinggi *Spiritual Intelligence* semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. *Spiritual Intelligence* memiliki empat indikator sebagai tolak ukur yaitu bersikap fleksibel, menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, kesadaran diri, serta kualitas hidup Empat indikator *Spiritual Intelligence* ini berpengaruh terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi. Maka dapat dikatakan semakin tinggi *Spiritual Intelligence* semakin tinggi tingkat Pemahaman Akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian terdahulu oleh Saputra, (2019) yang menunjukkan Kecerdasan Spiritual berpengaruh positif terhadap tingkat Pemahaman Akuntansi
 4. Nilai signifikansi variabel Kecerdasan Adversitas (X4) memiliki t hitung 4,147 dengan signifikansi $t \ 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_{1d} diterima yang berarti Kecerdasan Adversitas (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap Pemahaman Akuntansi (Y). Semakin tinggi Kecerdasan Adversitas maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. Semakin tinggi Kecerdasan Adversitas maka semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi. Kecerdasan Adversitas diukur dengan indikator yaitu ; peningkatan prestasi belajar yang baik sesuai usaha yang dilakukan, segera mengerjakan tugas yang diberikan dosen, saat menghadapi masalah tidak menjadi orang yang pendiam, berhati-hati dalam mengambil keputusan, memberanikan diri untuk meminta maaf, berani mengambil resiko dan membuat keputusan, dan mampu mengendalikan emosi . Indikator ini menjadi tolak ukur yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Halimah ,(2022) yang menunjukkan hasil Kecerdasan Adversitas terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi di Surakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Hasil Uji Simultan dari Variabel *Intelligence Quotien* (X1), *Emotional Quotients* (X2), *Spiritual Intelligence* (X3), Kecerdasan Adversitas (X4), secara simultan berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi.
2. Variabel *Intelligence Quotients* (X1), secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi (Y).
3. Variabel *Emotional Quotients* (X2), secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Pemahaman Akuntansi (Y).
4. Variabel *Spiritual Intelligence* (X3), secara Parsial berpengaruh positif terhadap Pemahaman Akuntansi (Y).
5. Kecerdasan Adversitas (X4), secara Parsial berpengaruh positif terhadap Pemahaman Akuntansi (Y).

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya meneliti pada tiga perguruan tinggi di Kota Ternate
2. Dalam proses pengumpulan data peneliti hanya menggunakan kuesioner. Kelemahan dari pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu terkadang responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataannya.
3. Variabel yang mempengaruhi pemahaman akuntansi dalam penelitian ini hanya Variabel *Spiritual Intelligence* dan kecerdasan adversitas dengan tingkat pengaruh 58,6% sehingga masih ada peluang 41,4% Pemahaman Akuntansi dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya

Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan peneliti selanjutnya memperluas cakupan tempat penelitian tidak hanya pada tiga perguruan tinggi di Kota Ternate tapi pada Perguruan tinggi se kepulauan-Maluku
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara kelebihan teknik pengumpulan data dengan wawancara yaitu apabila terdapat pernyataan yang sulit dipahami, pewawancara dapat memberikan penjelasan secara langsung kepada responden, dapat memberikan pertanyaan pembandingan secara langsung untuk mengecek kebenaran jawaban responden, dapat menggali informasi dengan lebih dalam, instrumen terbaik untuk mendapatkan data secara pribadi, peneliti dapat mendapatkan hal-hal khusus yang sering luput dari penelitian.
3. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan adanya tambahan variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Contohnya ; variabel Perilaku Belajar (Devi, dkk).

DAFTAR PUSTAKA

- Bright Learning Center. (2017). Kamus Bahasa Indonesia. Yogyakarta: CV. Solusi Distribusi.
- Devi Dkk, . (2020). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Adversitas Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi.
- Marshall, D. Z. (2007). Kecerdasan Spiritual. Mizan.
- Mawardi, M. C. (2011). Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Konsep Dasar Akuntansi Di Perguruan Tinggi Di Kota Malang. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Stoltz. (2007). Adversity Quotient Faktor Paling Penting Dalam Meraih Sukses Cetakan Ketujuh . Jakarta: PT Gramedia.
- Suwardjono. (2005). Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Wiramihardja, S. (2005). Pengantar Psikologi Abnormal. Bandung.